

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Kesimpulan Performa Ruang Unit Kamar VIP :

1. Luas unit kamar VIP pada desain telah memenuhi persyaratan minimal yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu desain memiliki luas  $29,7 \text{ m}^2$  dari standar minimal  $18\text{m}^2$ .
2. Berdasarkan analisis performa ruang dengan parameter ergonomi (faktor manusia) dan desain bebas hambatan, menunjukkan bahwa beberapa zona ruang belum memenuhi dan perlu dilakukan modifikasi baik itu dari jeda ruang maupun *furniture*. Dari hasil analisis terhadap performa ruang tersebut, menghasilkan kesimpulan rekomendasi yang memungkinkan adanya penurunan luas netto sebesar  $1,28\text{m}^2$  (dari  $25,45\text{m}^2$  menjadi  $24,17\text{m}^2$ ) sehingga luas bruto kamar otomatis turun  $2,34\text{m}^2$  (dari  $29,59\text{m}^2$  menjadi  $27,25\text{m}^2$ ) dengan kenaikan rasio dari 86 menjadi 88,7 yang artinya penggunaan luas bersih unit dalam luas bruto menjadi lebih efektif. Analisis per-zonanya adalah sebagai berikut:

- Ruang Utama

Pada ruang utama, analisis performa ruang menghasilkan rekomendasi yang dapat mengurangi luas netto ruang utama sebesar  $3,07 \text{ m}^2$  dan luas bruto  $3,58 \text{ m}^2$ . Pengurangan luasan tersebut menaikkan rasio netto terhadap bruto dari 89,3 menjadi 89,9 yang berarti penggunaan luasan netto menjadi lebih efektif.

**Zona Klinik**, berdasarkan analisis ergonomi dan desain bebas hambatan, zona ini telah memenuhi kenyamanan penggunaannya dengan memiliki dimensi bukaan bersih  $120\text{cm}$ , tetapi direkomendasikan untuk dilakukan pengecilan ukuran ruang untuk memperpendek jarak antara pintu masuk dan tempat tidur pasien sehingga mempercepat tindakan paramedis kepada pasien

**Zona Pasien**, pada desain, zona ini telah memenuhi standar desain bebas hambatan karena sudah memungkinkan akses untuk pengguna kursi roda, tetapi belum memenuhi secara ergonomi sehingga perlu adanya perbesaran ruang gerak di sisi kanan dan kiri tempat tidur pasien dari  $67\text{cm}$  menjadi

78,7cm untuk mewadai aktivitas yang dibutuhkan oleh paramedis, pasien maupun pengunjung

**Zona Keluarga**, berdasarkan analisis, desain belum memenuhi kenyamanan *barrier free* maupun ergonomi, rekomendasi perubahan berdasarkan ergonomi adalah konversi sofa dan tempat tidur untuk pengunjung menjadi sofa bed, sehingga dapat mengurangi luas unit, sedangkan rekomendasi desain bebas hambatan adalah membuat ruang dapat mengakomodasi beberapa pergerakan yang dibutuhkan oleh pengguna kursi roda yang tidak dapat diakomodasi pada desain sebelumnya.

- Ruang Kamar Mandi

Dari analisis performa ruang, adanya kenaikan luasan netto dari 3,32 m<sup>2</sup> menjadi 4,74 m<sup>2</sup> naik 1,42 m<sup>2</sup>(42,7%) dari luas kamar mandi sebelumnya, tetapi rasio nettonya menjadi naik dari 66,7 menjadi 72,5 yang artinya luasan netto kamar mandi menjadi lebih efektif dalam penggunaannya.

**Zona Entrance**, pada desain telah memenuhi standar kenyamanan secara ergonomi dan desain bebas hambatan dengan dimensi bukaan bersih 90cm. Rekomendasi yang disarankan untuk zona ini adalah modifikasi jenis pintu dari konvensional menjadi pintu geser untuk meningkatkan penggunaan luas netto dengan meminimalisir luas penggunaan ambang pintu

**Zona Toilet**, zona ini belum memenuhi kenyamanan secara ergonomi maupun desain bebas hambatan, rekomendasi yang disarankan dari analisis ergonomi adalah dengan adanya penambahan *grab bar* dan pengurangan jarak *grab bar* ke toilet, dari analisis desain bebas hambatan adalah penambahan luasan ruang gerak sekitar toilet untuk memungkinkan aktivitas oleh pengguna kursi roda yang dibantu oleh satu asisten

**Zona Shower**, zona ini sudah memenuhi standar desain bebas hambatan tetapi belum memenuhi standar kenyamanan menurut ergonomi. Rekomendasi dari analisis adalah adanya penambahan fixture berupa *grab bar* dan kursi *pull-up* untuk mengakomodasi pengguna difabilitas, serta adanya perbesaran ruang

**Zona Lavatory**, secara ergonomi zona ini telah memenuhi standar kenyamanan, tetapi belum secara desain bebas hambatan. Rekomendasi yang

disarankan adalah adanya pembesaran ruang untuk dapat mengakomodasi pengguna kursi roda

## **5.2 Kesimpulan Pengaruh Performa Ruang terhadap Luas dan**

### **Biaya:**

1. Dengan pengurangan luasan unit kamar sebagai hasil analisis performa ruang maka dapat menurunkan luasan netto lantai tipikal sebesar 48,17m<sup>2</sup> (4% terhadap luas lantai netto tipikal dan 2% terhadap luas lantai bruto)
2. Luas Lantai bruto per-TT mengalami penurunan, hal tersebut mengindikasikan luasan bruto desain rekomendasi lebih efisien dari desain sebelumnya, karena dengan luasan bruto yang lebih kecil dapat memuat jumlah TT yang sama dengan efektivitas penggunaan unit kamar yang lebih tinggi
3. Upaya efisiensi luasan dapat menurunkan estimasi biaya pembangunan (RAB) gedung IRNA sebesar 4% dari estimasi sebelumnya yaitu ±6,5 M (dari ±116 M menjadi ±159,5M)
4. Upaya efisiensi luasan netto yang tidak diiringi efisiensi terhadap luas non-netto (sirkulasi, non-produktif dan luas yang tidak dapat dilakukan aktivitas oleh pengguna didalamnya) menyebabkan penurunan rasio efektivitas bangunan yang artinya proporsi luas netto menjadi lebih tidak efektif didalam suatu luasan bruto.
5. Perlu adanya studi lanjutan mengenai efisiensi dan efektivitas luasan non-netto untuk mewujudkan desain yang efisien dalam luasan dan biaya serta efektif dalam penggunaan dan operasionalnya.